

A. FILSAFAT

Kongres, Simposium, Nekrologi, Terbitan Berkala, dan Terbitan

1. BELGIA

Kongres Koninklijke Vlaamse Academie voor Wetenschappen en Kunsten mengadakan pertemuan ilmiah pada 11 dan 12 Mei 2005 bertemakan 'The Concept of Love in Modern Philosophy: Spinoza and Kant'. Pembicaranya Susan James, W. Bartuschat, Catherine Wilson, G. Boros, T. Schmaltz, D. Schmal, M. Moors, W. Lemmens dan H. De Dijn.

Seminggu kemudian, *De Wulf-Mansion Centrum* dari Institut Filsafat KU Leuven dan *Centrum voor Antieke Wijsbegeerte* dari gabungan Leiden-Leuven-Utrecht mengadakan workshop internasional bertitel 'Plato Transformed' pada 18 dan 19 Mei 2005. Selama kongres tersebut penerimaan dan penangkapan Plato oleh para komentarnya dibahas dan diteliti lebih jauh. Sesudah dibuka dengan ceramah oleh Dorothea Frede masih ada dua sesi lagi. Sesi pertama ditujukan pada *Philebus*-nya Plato: Dorothea Frede mendiskusikan dialog ini dan G. van Riel memperkuat ilustrasi komentar dari Damascius atas dialog tersebut. Di sesi kedua yang dibicarakan adalah *Parmenides*-nya Plato. Kuliah dari L. Brisson tentang dialog ini dilanjutkan dengan dua reaksi "neoplatonis" oleh Chr. Helmig dan P. d'Hoine, dengan perhatian khusus pada komentar Proclus atas dialog tersebut.

Terbitan Berkala Dalam edisi nomor 1-2005 (th. ke-12) *Ethische Perspectieven* B. Pattyn mengamati soal etika dan moral yang berada di akhir moral. P. Loobuyck menulis sebuah catatan pinggir etis dalam kebijakan pengungsi. Artikel-artikel dari L. van Liedekerke ('Profesionalitas, Kepercayaan dan Integritas') dan juga dari H. Bolten dan Kr. van Rossem (*Zo gezegd, zo gedaan*) bicara tentang fenomena pelatihan integritas. Sementara itu nomor 2-2005 dari jurnal *Revue Internationale de Philosophie* membahas tentang Filsafat China Modern. Ada artikel-artikel dari Anne Cheng, Chen Lai, I. Kameranovic, R. Allinson, J. Thoraval, J. Cl. Pastor dan M. Obert.

Universitas Di tahun akademis 2005-2006 diselenggarakan kembali *Thursday Lectures* di Institut Filsafat KU Leuven. Kuliah-kuliah yang direncanakan pada 13 Oktober 2005, P. Byrne, *Kant, God and The Highest Good*; 10 November 2005, G. Boros, *Seventeenth-Century Theories of Emotion and Their Present Actuality*; F. Volpi, *A Modification of Life which Makes Possible a Science of Life: the Young Heidegger's Philosophical Project*; 16 Februari 2006, T. Mooney, *Singularity, Effacement and Deception in Derrida*; 16 Maret 2006, R. Cross, *Duns Scotus: Christocentrism and Theological Methodology* dan pada 11 Mei 2006, R. Geuss, *Thucydes, Nietzsche and Williams*.

2. JERMAN

Kongres Kongres tahunan bertema 'Die Bildung der Gesellschaft' diadakan oleh *Max-Scheler-Gesellschaft* pada 18 sampai 21 Mei 2005 yll. Kongres ini diselenggarakan di Wissenschaftspark Petrisberg di Trier. Pembicaranya adalah W. Henckmann, H. Leonardy, M. Frings, F. Fellmann, G. Raulet, H. Vetter, C. Matheus, I. Srubar, D. Rustemeyer, R. Kühn, J. Fischer, E. Kelly, G. Fröhlich, R. Becker, R.-S. Jiang dan P. Welsen. Informasi lebih lanjut bisa didapat dengan mengunjungi situs Max-Scheler-Gesellschaft: <http://www.max-scheler.de>

Hampir sebulan kemudian, diadakan kongres di Universitas Erfurt dengan tema 'Art and Cognition' pada 9 sampai 11 Juni 2005. Bahasa pengantar dalam kongres ini adalah bahasa Inggris, dan pembicaranya antara lain R. Eldridge, B. Harrison, J. Gibson, W. Huemer, L. Poggi, Catherine Z. Elgin, Christiane Schildknecht, A. Burri, Sabine Döring, G. Gabriel, P. Lamarque, dan J. Schulte. Informasinya ada di <http://www.uni-erfurt.de/philosophie>

Penghargaan Rüdiger SAFRANSKI mendapat penghargaan *Preis der Leipziger Buchmesse 2005* dalam kategori 'Essayistik' untuk biografi Schiller-nya *Friedrich Schiller oder die Erfindung des Deutschen Idealismus* (München, Hanser, 2004, 559 hlm.). Michael THEUNISSEN juga diberi penghargaan *Karl-Jaspers Preis* oleh kota Heidelberg dan Universitas Ruprecht-Karls. Dia itu kelahiran tahun 1932 dan menjadi guru besar di Universitas-Universitas Bern, Heidelberg, dan Berlin. Ia terkenal karena publikasinya tentang Hegel, Kierkegaard, dan tentang filsafat agama secara umum. Penerima penghargaan ini yang sebelumnya ialah H.-G. Gadamer, J. Habermas, E. Levinas, P. Ricoeur, dan R. Spaemann.

Terbitan Sebuah *Nietzsche-Wörterbuch* diterbitkan oleh De Gruyter. Kamus ini dipublikasikan oleh *Nietzsche Research Group* Universitas Nijmegen pimpinan Paul van Tongeren. Direncanakan sejumlah 4 bagian. Bagian pertama *Nietzsche-Wörterbuch. Band 1: Abbrviatur einfach*. Herausgegeben von Paul van Tongeren, Gerd Schank und Herman Siemens. Berlin, De Gruyter, 2005, xxxii-763 hlm.

Penerbit Olms di Hildesheim memunculkan buku kenangan bagi Rolf Kühn pada peringatan ulang tahunnya ke-60 bertitel *Perspektiven des Lebensbegriffs. Randgänge der Phänomenologie* (Europaea Memoria, Reihe 1, 34). Hrsg. von Stefan Nowotny und Michael Staudigl. Hildesheim, Olms, 2005, 378 hlm. R. Kühn itu guru besar di Universitas Freiburg im Breisgau dan juga penulis berbagai publikasi tentang antara lain S. Weil, E. Husserl, dan M. Heidegger. Dia juga dikenal sebagai pembela dan penerjemah karya-karya Michel Henry. Maka artikel-artikel di buku itu pun mengacu entah secara langsung maupun tidak kepada M. Henry, selain juga ada teks dari M. Henry yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman. Dari penerbit yang sama juga muncul di Hildesheim sebuah buku kenangan bagi Jean Frère, guru besar filsafat kuno di Universitas Marc Bloch di Straatsburg, berjudul *Cosmos et psyché. Mélanges offerts à Jean Frère* (Europaea Memoria, Reihe 1, 39). Eugénie Vegleris (réd.). Hildesheim, Olms, 2005, 382 hlm.

Universitas Albertus-Magnus-Professur 2005 dianugerahkan kepada Arthur C. Danto di Universität zu Köln. Arthur C. Danto adalah emeritus Professor of Philosophy Columbia University in New York. Ia memberikan beberapa kuliah: pada 6 Juni tentang 'The Gap between Art and Life', pada 8 Juni 'Whatever Happened to Aesthetics?', pada 9 Juni 'A Criticism after the End of Art' dan pada 14 Juni "Three Brillo Boxes: the Question of Style'.

3. FINLANDIA

Kongres International Conference of the European Society for Philosophy of Medicine and Health Care yang ke-20 akan diadakan pada 23 sampai 26 Agustus 2006 di Helsinki. Temanya adalah 'Medicine, Philosophy and the Humanities'. Bagi yang ingin mengirimkan abstraknya mesti melakukan sebelum 1 Desember 2005 ke alamat Dr. Bert Gordijn, Secretaris van de ESPMH,

vakgroep Ethiek, Filosofie en Geschiedenis van de Geneeskunde, Radboud Universiteit Nijmegen, Postbus 9101, NL-6500 HB Nijmegen. Email: b.gordijn@efg.umcn.nl

4. PRANCIS

Kongres Di Grenoble, MSH-Alpes pada 17 sampai 19 November 2005 akan diadakan colloquium internasional tentang 'The Mechanisation of Natural Philosophy' (di abad ke-16 dan ke-17). Bahasa pengantarnya ialah Prancis dan Inggris. Bakal ada kuliah-kuliah dari D. Garber, G. Giglione, Sophie Roux, V. Navarro, C. Martin, Chr. Luety, W. Roy Laird, F. de Buzon, Carla Rita Palmerino, O. Gal, Elzbieta Jung-Palczewska, A. Mallet, A. Clericuzzio, R. Fanckowiak, Susana Gómez-López, A. Gabbay dan M. Fichant.

Nekrologi Stanislas Breton meninggal dunia pada 2 April 2005 di Bry-sur-Marne. Ia lahir pada 1912 di kawasan Bordeaux dan sejak usia muda sudah menjadi seorang Passionist. Pada 1938 ia dikirim ke Roma untuk mengikuti pengantar filsafat skolastik di sana. Dengan pecahnya Perang Dunia II ia tergesur dan sempat dipenjara selama hampir 5 tahun di Austria. Sesudah perang usai, ia kembali ke Roma. Sejak 1956 ia berada di Prancis kembali dan mengajar filsafat di Lyon kemudian juga di Paris. Di bawah pengaruh J. Trouillard dan H. Duméry sejak tahun 60-an ketertarikan pada neoplatonisme merebak. Stanislas Breton mewariskan karya-karya yang sangat unik dan tak terbandingkan tentang kecenderungan metafisik yang gamblang. Di antara karya-karyanya yang begitu banyak terdapat publikasi tentang neoplatonisme (khususnya Proclus), N. Hartmann dan Spinoza, di samping juga banyak artikel tentang kristianitas (skolastik, Eckhart, Paulus).

Tokoh besar dalam dunia filsafat, Paul RICOEUR meninggal dunia pada 20 Mei 2005 di Châtenay-Malabry di usia 92 tahun. Bersama dengan Hans-Geor Gadamer (1900-2002), ia adalah perwakilan terpenting filsafat hermeneutik dan dianggap sebagai salah satu filsuf Prancis terpenting sesudah perang. Ia dilahirkan pada 1913 di Valence dalam sebuah keluarga Protestan dan kehilangan orangtuanya sejak usia muda. Selama PD II ia ditawan di Jerman. Selama masa tahanannya, ia menerjemahkan karya Husserl's *Ideen zu einer reinen Phänomenologie und phänomenologischen Philosophie* ke dalam bahasa Prancis. Sesudah perang, sejak 1948 sampai 1956 ia menjadi guru besar di Straatsburg, dan kemudian di Paris, mula-mula di Sorbonne dan sejak 1966 di Nanterre. Protes dan demo para mahasiswa

yang hiruk pikuk membuatnya kehilangan pekerjaan pada 1970. Sejak itu, ia menjadi guru besar tamu di Katholieke Universiteit Leuven (Université catholique de Louvain) namun setelah beberapa waktu pulang kembali ke Nanterre sampai emeritatnya pada 1981. Sejak tahun 70-an juga ia menjadi guru besar tamu di University of Chicago. Ia adalah anggota redaksi *Esprit* redaksi kepala paruh waktu *Revue de Métaphysique et de Morale*. Paul Ricoeur menerima banyak hadiah dan penghargaan. Karya-karyanya yang merambah berbagai bidang berakar pada eksistensialisme kristiani dan personalisme, namun juga mengacu pada Kant, Jean Nabert, psikoanalisis, fenomenologi, dan akhir-akhir ini pada linguistik dan teori sejarah. Karya-karya terpentingnya adalah tiga jilid *Philosophie de la volonté* (1949-1950), studinya tentang Freud *De l'interprétation. Essai sur Freud* (1965), *Le conflit des interprétations, essais d'herméneutique* (1970), *La métaphore vive* (1975), *Temps et récit* (1983-1985), *Soi-même comme un autre* (1990), dan *La mémoire, l'histoire, l'oubli* (2002). Ricoeur juga menulis berbagai artikel yang dibundel dalam buku *Histoire et vérité* (1964) dan dalam budel tiga jilid *Lectures* (1991-1994). Bibliografi yang paling lengkap sampai 2000 dapat ditemukan dalam F. Vansina (éd.), *Paul Ricoeur: bibliographie primaire et secondaire* (1935-2000), Leuven, Leuven University Press, 2000, xxv-577 hlm.

Terbitan Berkala Bagian 4 *Cahiers d'Études Lévinassiennes* bertema 'Le messianisme'. Dalam edisi ini ada teks pendek dari Levinas, 'Le surlendemain des dialectiques', dengan komentar dari P. Fabre dan G. Hanus, terjemahan Ibrani dari "langage et proximité", artikel ringkas penerimaan Levinas di Jepang oleh Y. Murakami dan M. Naka serta diskusi tentang beberapa buku yang baru-baru ini terbit tentang Levinas.

Edisi 1-2005 *Les Études Philosophiques* menjadikan filsafat Adolf Reinach (1883-1917) sebagai pusat perhatian kembali. Edisi ini diredaksi oleh J. Benoist dan memuat artikel-artikel dari Ph. Mayrhofer, R. de Calan, B. Ambroise, Sandra Laugier dan J. Cantegreil mengenai antara lain relasi Reinach dengan Hume dan tentang Reinach sebagai pendahulu teori-teori Austin dan Searle tentang permainan bahasa tindakan-tindakan sosial.

Revue de Métaphysique et de Morale nomor 1-2005 bertitel 'Repenser les structures' mengamati warisan strukturalisme, kira-kira tiga puluh tahun setelah masa perkembangannya yang besar. Nomor ini diedit oleh G.-F. Duportail dan melingkupi tulisan-tulisan dari É. Balibar, J. Benoist, B. Waldenfels, Gabriella Cocco, dan P. Maniglier tentang antara lain Lévi-Strauss, psikoanalisis, dan fenomenologi dalam relasinya dengan strukturalisme.

5. INGGRIS

Kongres British Society for Ethical Theory mengorganisasi konferensi internasionalnya pada 2005 di Universitas Leeds sejak 11 sampai 13 Juli 2005 yang lalu. Pembicaranya adalah Samantha Brennan, Vivienne Brown, St. Darwall, D. Enoch, J. Koons, M. LeBar, R. Pulvertaft, L. Russel, J. Skorupski, Valerie Tiberius dan A. Viggiano. Info lebih lanjut terdapat di <http://www.philosophy.leeds.ac.uk/Conferences/BSET.htm>

Pada 1 dan 2 September 2005 diadakan konferensi tentang 'Transcendence and Phenomenology' oleh *Centre of Theology and Philosophy* (COTP) Universitas Nottingham. Perhatian khusus diarahkan pada yang dinamakan 'titik balik teologis' dalam fenomenologi sebagaimana orang dapatkan pada tokoh-tokoh seperti M. Henry, J.-L. Marion, J.-L. Chrétien dan lain-lain. Pembicara konferensi ini antara lain ialah J.-Y. Lacoste, A. Steinbock, Natalie Depraz, R. Kearney, Rudi Visker, J. Milbank, E. Falque, R. Welten, dan D. Moran. Contact person-nya adalah C. Cunningham: conor.cunningham@nottingham.ac.uk

Friedrich Nietzsche Society menyelenggarakan konferensi internasionalnya yang ke-15 pada 16 sampai 18 September 2005 seputar tema 'Nietzsche on Time and History'. Konferensi ini diadakan di Peterhouse Universitas Cambridge. Pembicara utamanya ialah R. Geuss, P. Loeb, A. Orsucci, J. Richardson, dan Alenka Zupanic. Informasi bisa dilongok di situs <http://people.pwf.cam.ac.uk/md273/>

6. BELANDA

Kongres Paguyuban Estetika di Belanda yang menamakan dirinya *Nederlands Genootschap voor Esthetica* (NGE) merencanakan simposium tahunannya pada 14 dan 15 Oktober 2005 di Zwolle. Tema sentral tahun ini adalah fungsi kognitif tubuh. Sebagai pembicara akan tampil Th. de Duve, K. Vuyk, dan Carolien Hermans, baru kemudian ada beberapa presentasi dari anggota NGE. Semua artikel akan terbit dalam buku tahunan NGE. Informasi lain soal simposium ini dapat dengan menghubungi B. Vandenabeele, Universiteit Gent, Blandijnberg 2, B-9000 Gent.

Terbitan Berkala Algemeen Nederlands Tijdschrift voor Wijsbegeerte nomor 2-2005

diwarnai pertanyaan J.J.A. Mooij tentang cakupan moral: sejauh mana universal, sejauh mana luas, dan sejauh mana kuat? E. Evink melihat makin berkembangnya ketertarikan pada pertanyaan-pertanyaan etis sehubungan dengan keadilan dan tanggung jawab dalam karya J. Derrida sejak tahun 80-an sebagai sebuah dislokasi dari inskripsi menuju transendensi: *(On)eiindige verantwoordelijkheid. Een kritische besprekking van Derrida's ethiek*. P-P. Verbeek meneliti bagaimana moralitas dan materialitas saling bergantung dan karenanya menghubungkan antara etika dan filsafat teknik (*De materialiteit van de moraal*). Sebuah artikel dari Sabine Roeser akhirnya menunjukkan bahwa emosi-emosi adalah suatu panduan normatif yang tak terhindarkan ketika menilai penerimaan etis risiko-risiko teknologis (*Emoties, rationaliteit en risico's*).

Nomor 1-2005 jurnal *Filosofie* diabdikan pada John Dewey. Sesudah pengantar oleh L. Logister, dilanjutkan presentasi G. Biesta tentang teori pengenalan transaksional dari Dewey (*Kennen als een vorm van handelen*). Alma Lanser-van der Velde dan S. Miedema memberikan sketsa visi filsafat agama Dewey (*Het gewone geloof van gewone mensen*), sementara artikel dari Lieke van der Scheer menyoroti soal etik (*Wat ethiek vermag*). Nomor 2 jurnal ini membahas tentang 'God en/of Filosoferen zonder god?' S. Ijsseling melihat *Filosoferen zonder god* itu bukan sebagai nihilisme melainkan sebagai cara belajar hidup dan berpikir dari sebuah janji tanpa harus memperhitungkan suatu pemenuhan. Masih ada juga artikel-artikel lain dari Ch. Vergeer, H. Berger, dan D. Scheltens.

Journal of Ethics mengemas edisi keduanya 1 & 2-2005 (thn. ke-9) dengan segala permasalahan masa kini seputar 'Global Justice'. Nomor ini diedit oleh Gillian Brock dan D. Moellendorf, dan artikel-artikelnya berasal dari Ch. Beitz, Th. Pogge, D. Miller, M. Risse, Sanjay Reddy, R. Arneson, D. Jamieson, L. Carbrera, O. Dahbour, R. Goodin, J. Lang, G. Sreenivasan, dan J. Sterba.

Universitas Bruno Latour, guru besar di École Normale Supérieure des Mines di Paris dan Harvard University, pada semester kedua tahun akademik 2004-2005 menjabat *Spinoza Leerstoel* Jurusan Filsafat Faculteit Geesteswetenschappen di Universiteit van Amsterdam. Ia memberikan juga dua kuliah: pada 21 April tentang 'Structure or Network: A Second Look at Gabriel Tarde's Link between Philosophy and Social Science' dan pada 19 Mei tentang 'What is the Style of Matter or Concern?'

7. SPANYOL

Kongres Ulang tahun ke-100 Sartre juga diperingati di Spanyol. Dari 14 sampai 18 November 2005 di Universitas Zaragoza akan diadakan kongres dengan tema 'Jean-Paul Sartre y su tiempo'. Ceramah-ceramah dari M. Contat, C. Lanzmann, Juliette Simont, P. Tamassia, Sandra Teroni, M. Cruz, E. Bello, C. Amorós, dan J.L. Rodríguez García. Sesudahnya baru ada tiga workshop mengenai 'Sarte y España', 'Sartre y la filosofía francesa, dan 'Sartre y la literatura'. Informasi lebih jauh bisa diperoleh di alamat: Departamento de Filosofía, Facultad de Filosofía y Letras, Ciudad Universitaria, C/Pedro Cerbuna 12, 50009 Zaragoza.

8. AMERIKA

Bibliografi Dari Lexington Books muncul *Leo Strauss and His Legacy*. Compiled by John A. Murley. Lanham (MD), Lexington Books, 2005, 1000 hlm. Bibliografi ini, dengan lebih dari 10.000 item, memuat bibliografi L. Strauss sendiri dan juga dari murid-muridnya yang utama dan karenanya menawarkan pula pandangan tentang perjalanannya dari seorang sarjana Jerman-Yahudi menuju pemikir politik Amerika dengan pengaruh yang tidak hanya terbatas pada dunia akademis.

Nekrologi Richard Popkin, guru besar-emeritus di Universitas California, meninggal dunia pada 13 April 2005 di Los Angeles. Lahir 1923 di Manhattan, ia memperoleh PhD-nya di Universitas Columbia pada 1950 dan pernah menjadi guru besar di University of Iowa, Washington University (Sint-Louis) dan kemudian di University of California. Ia adalah anggota redaksi awal *Journal of the History of Philosophy* dan pendiri *International Archives in the History of Ideas*. Selain banyak studinya tentang filsafat modern secara umum, dan tentang skeptisisme secara khusus, juga perlu diperhitungkan ketertarikannya pada Spinoza serta terjemahan bagian-bagian dari Pierre Bayles *Dictionnaire historique et critique*. Bukunya yang terkenal ialah *The History of Scepticism from Erasmus to Spinoza* yang terbit mula-mula pada 1960. (H. Tedjoworo)

B. TEOLOGI

1. COLLOQUIUM TEOLOGIS INTERNASIONAL TENTANG KEKERASAN RUMAH TANGGA

Fakultas Teologi Katholieke Universiteit Leuven menyelenggarakan colloquium internasional dua hari pada 9 dan 10 Februari 2005 yang telah lalu. Colloquium ini bertema 'Wanneer "liefde" toeslaat: Over geweld en onrecht in gezinnen' ('Ketika "Cinta" Menampar: Tentang Kekerasan dan Ketidakadilan dalam Keluarga'). Acara ini diorganisasi oleh *Centrum voor Vredesethiek van de leuvense universiteit* dalam kerja sama dengan bagian teologi empiris NOSTER (Nederlandse OnderzoeksSchool voor Theologie en Religiestudies) dan Pax Christi Vlaanderen, didukung oleh akademi internasional spiritualitas perkawinan (INTAMS) dan Fonds voor Wetenschappelijke Onderzoek di Vlanderen. Justine Van Lawick, seorang terapeut sistem, memberikan gambaran besarnya kekerasan dari pasangan. Ia menunjukkan faktor-faktor mana saja selama peningkatan kekerasan mengambil peranan dan bagaimana itu dapat ditangani dari berbagai bidang. Selanjutnya, Andrea Lehner-Hartmann, teolog universiter di Wina, mengemukakan persoalan-persoalan etis dan teologis yang dimunculkan oleh kekerasan rumah tangga tersebut, antara lain dalam hubungan dengan pengampunan. Ia memfokuskan diri terutama pada unsur-unsur patriarkal dalam relasi dan hidup bersama, dan memperjelas bahwa kekerasan dalam rumah tangga bukanlah problem individual dari sebuah pasangan atau keluarga, melainkan tanggung jawab dari seluruh hidup bersama. Herman Baartman, guru besar child-abuse di Vrije Universiteit Amsterdam, memperjelas bahwa para pekerja sosial dan pengadilan mestinya tidak menangani masalah 'demi kepentingan orangtua' ataupun 'demi kepentingan anak', melainkan harus menanganinya demi kepentingan keluarga yang bersangkutan. Para orangtua mesti memperoleh dukungan yang diperlukan untuk memberikan prioritas pada kecemasan utama mereka, kepentingan anak.

Secara teologis tema child-abuse dibahas oleh Ruurd Ganzevoort, guru besar teologi praktis Vrije Universiteit Amsterdam dan dosen Theologische Universiteit di Kampen. Ia menunjuk betapa meluasnya kekerasan rumah tangga itu dan memperlihatkan betapa traumatis akibat dari kekerasan dalam keluarga, yang pasti terhadap anak-anak. Don Browning, guru besar emeritus teologi praktis di Universitas Chicago menampilkan unsur-unsur positif sebuah perkawinan dan komunitas

kristiani dalam konteks kekerasan rumah tangga. Ia mengatakan bahwa hal ini bisa diatasi lebih proporsional di dalam bentuk-bentuk hidup bersama tanpa nikah. Posisi Browning dan rujukannya pada data-data empiris memancing banyak perbincangan, terutama dari pihak teologi-feminis.

Selama hari kedua, Annemie Dillen dari Fakultas Teologi Leuven memulai pembicaraan berdasar pada struktur perayaan pembaptisan soal unsur-unsur spesifik dalam tradisi kristiani yang mungkin melegitimasi kekerasan rumah tangga, seperti soal titik berat pada ketaatan anak-anak atau suatu ideal keluarga yang romantis dan terlalu tinggi, namun yang bisa juga bersifat membebaskan, seperti keyakinan akan kebangkitan dan akan vitalitas manusia. Pada hari kedua ini tematik kekerasan rumah tangga diperluas. Kees Mos, seorang pastor kontekstual, mulai dengan beberapa mekanisme yang pada dasarnya mendasari kekerasan dari anak-anak terhadap orangtua dan terhadap orang-orang yang sudah tua, dan membandingkan hal ini dengan kasus-kasus terorisme pada tataran makro. Rein Nauta, psikolog rohani di Fakultas Teologi Tilburg, membahas tematik rasa bersalah dan rasa malu dalam kekerasan antarsaudara dari kisah Kain dan Abel. Ulrike Bail, ekseget di Universitas Humbolt, Berlin, menunjukkan bagaimana kisah biblis Amnon yang memperkosa Tamar saudari tirinya ketika dibaca dalam terang Mazmur 6 dan 55 dapat menjadi sebuah kekuatan yang membebaskan bagi para korban kekerasan rumah tangga, yang terlalu sering dibungkam mulutnya. Selain semuanya ini, seluruhnya ada 18 sesi kerja yang memberi kesempatan pada para peserta untuk memperdalam tema kekerasan rumah tangga bersama para pembicara dari berbagai aspek.

2. SIMPOSIUM MENYONGSONG ULANG TAHUN KE-90 EDWARD SCHILLEBEECKX

Pada 26 Februari 2005 di Huissen diselenggarakan sebuah simposium berjudul 'Ons raketings nabij: Edward Schillebeeckx en de toekomst van de theologie'. Simposium ini diorganisasi oleh Pusat Studi Dominikan untuk Teologi dan Hidup Bersama (DSTS) dan Pusat Kegiatan Dominikan (DAC). Maksudnya adalah untuk ulang tahun ke-90 Schillebeeckx dan pada kesempatan ini juga terbitnya buku 'Ons raketings nabij: Gedaanteveranderingen van God en geloof' yang diredaksi oleh DSTS. Sekitar 200 partisipan termasuk di dalamnya.

Sesi sore hari dibuka oleh Erik Borgman dengan sebuah inventarisasi warisan Schillebeeckx bagi teologi di masa depan. Selain sekilas pandang sebagai pengarah untuk memandang dunia 'dari sudut pandang Allah', dan

juga perhatian pada kisah Yesus sebagai Yang Diurapi dari Allah, Erik Borgman juga mengemukakan istilah-istilah seperti 'ketidaktakutan', 'antusiasme luar biasa' dan 'suatu kombinasi unik keseriusan ilmiah dan iman'. Di bawah judul 'Allah di sebuah lereng' yang diturunkan dari sebuah artikel sebelumnya dari Schillebeeckx André Lascaris berargumen bahwa imaji akan Allah yang transenden dan personal itu sudah makin tidak populer, namun tanpa Allah Abraham, perkara-perkara seperti tanggung jawab akan kejahatan, dosa dan pengampunan akan semakin kabur ketimbang semakin jelas. Ton Zondervan, koordinator kegiatan anak muda dari DAC, menjelaskan bahwa pendidikan religius anak muda dalam hidup bersama kita yang berpola jaringan ini juga berimplikasi pada cara berpikir untuk menggereja. Ide Schillebeeckx mengenai 'eklesiologi negatif' dilihatnya sebagai sebuah titik tolak yang menarik. Zondervan benar-benar tidak berencana untuk merevitalisasi Gereja yang sudah ada. Ia lebih suka mencari cara baru bagaimana hidup beriman yang terorganisasi dapat muncul, di mana orang dengan cara baru merayakan, berdoa, berbagi dan belajar religiusitas dalam hidup bersama berpola jaringan. Sesi malam hari ditutup dengan presentasi buku 'Ons rkelings nabij' kepada Edward Schillebeeckx oleh Leo Oosterveen. Ucapan terima kasih yang disampaikan dengan penuh kebanggaan oleh Schillebeeckx yang sudah rapuh itu menjadi suatu ilustrasi mengharukan dari atribut-atribut yang sebelumnya disyairkan oleh Erik Borgman mengenai sang teolog dan teologinya.

Sesudah makan bersama, guru besar studi teologis perempuan Anne-Marie Korte menyampaikan bahan awal untuk diskusi kelompok-kelompok kecil. Dalam presentasi yang sungguh menarik ia menggunakan menara Babel dan berbagai interpretasi teologis kisah Babel (Kej 11:1-9) untuk membuat sketsa tentang transformasi dalam teologi selama seperempat abad terakhir abad ke-20. Tugas terbesar yang kita hadapi, dalam pandangan van Korte, bukanlah penyelamatan teologi, tetapi penyelamatan keberagaman penuturan, bahasa, asal, dan ekspresi teologis yang oleh teolog pembebasan José Miguez Bonino tidak dipandang sebagai suatu hukuman melainkan sebagai rahmat Allah. Kata-kata kunci teologi abad ke-21 menurut Korte ialah: keterbukaan hati, debat terbuka, perbedaan makna yang terbuka, dan kejelasan publik teologi. Teks-teks simposium selengkapnya bisa diperoleh di www.dts.nl (H. Tedjoworo)